

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dawson mengatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa kedua setelah menyimak. Setiap keterampilan erat hubungannya dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir (Tarigan, 1098:1).

Mengingat pentingnya arti kemampuan berbicara bagi masyarakat terutama siswa sudah sewajarnya pengajaran berbicara dibina sebaik-baiknya. Siswa merupakan makhluk sosial, tindakannya yang pertama dan yang paling penting adalah tindakan sosial, suatu tindakan tempat saling mempertukarkan pengalaman, saling mengemukakan dan menerima pikiran. Oleh karena itu, di dalam tindakan sosial haruslah terdapat elemen-elemen yang umum, yang sama-sama disetujui dan dipahami oleh sejumlah orang yang merupakan suatu masyarakat (Tarigan, 1098:5)

Bagi pelajar harus ada upaya meningkatkan keterampilan berbicara karena keterampilan berbicara selain penting dalam dunia pendidikan juga penting bagi kehidupan sehari-hari khususnya bagi pelajar. Adapun beberapa faktor yang mengakibatkan siswa kurang mampu berbicara dalam suatu pengajaran di

antaranya adalah siswa tidak percaya diri, malu, gugup, dan sulit merangkai kata-kata ketika berbicara di depan kelas. Hal itu yang mengakibatkan siswa kurang mampu dalam berbicara untuk mengungkapkan pendapatnya pada pelajaran (Tarigan, 1981:11).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siswa maupun guru terdapat permasalahan dalam berbicara khususnya pada saat pembelajar mengeluarkan ide atau gagasan dan pendapat. Hal ini terbukti pada ujian semester yang menunjukkan nilai siswa masih kurang di atas rata-rata. Hal ini disebabkan siswa kurang berani untuk berbicara mengenai pelajaran dan guru kurang tepat dalam menggunakan teknik pembelajaran.

Atas dasar permasalahan di atas, guru sebagai pengajar harus dapat menggunakan metode, teknik, media atau model pembelajaran yang tepat untuk menarik dan mengarahkan minat dan kemampuan siswa dalam belajar. Salah satu upaya guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar adalah dengan menggunakan pengajaran yang bisa menarik minat siswa berkomunikasi dalam belajar.

Teknik pembelajaran sesungguhnya memegang peran yang penting dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu untuk menciptakan suasana yang menimbulkan kenyamanan karena dalam keadaan santai inilah siswa dapat berkonsentrasi dengan sangat baik dan mampu belajar dengan sangat mudah. Teknik merupakan salah satu cara untuk dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan teknik kepala bernomor terstruktur dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa,

memancing siswa untuk lebih aktif dalam mengeluarkan ide dan pendapatnya. Melalui media ringkasan novel pembelajar bisa menjadi lebih kreatif mengungkapkan (ide/gagasan dan pendapat) dan mengekspresikan (ide/gagasan dan pendapat) buah pikiran sesuai dengan minat dan kemampuannya dalam belajar.

Model Pembelajaran *Cooperative Learning* mengajarkan kita rasa tanggung jawab karena model pembelajaran ini berkelompok sehingga menuntut siswa bekerja sama dalam pembelajaran. Teknik kepala bernomor terstruktur ini memudahkan pembagian tugas dan mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali (Lie, 2002: 13).

Kemampuan berbicara siswa khususnya SMP sangat penting untuk dikembangkan. Oleh karena itu, teknik kepala bernomor terstruktur tepat digunakan bagi tingkat SMP untuk lebih mengetahui keefektifan siswa. Teknik kepala bernomor terstruktur menjadikan siswa kreatif dalam belajar.

Dengan teknik ini, siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya. Model tersebut digunakan untuk memberikan kesempatan bagi siswa yang biasanya tidak mengeluarkan ide/gagasan dan pendapat dalam pembelajaran sehingga menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali. Dilihat dari permasalahan di atas, bahwa pembelajar dapat memberikan hasil yang sangat baik. Karena teknik tersebut memudahkan siswa dalam pembagian tugas.

Peneliti akan mencoba menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan teknik kepala bernomor terstruktur dalam pembelajaran berbicara dengan menggunakan media ringkasan novel. Ringkasan novel yang akan peneliti gunakan yaitu ringkasan novel remaja. Penggunaan teknik kepala bernomor terstruktur bisa meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan media ringkasan novel. Misalnya sebelumnya siswa diberikan pengarahannya terhadap pelajaran atau menerangkan teori yang harus dilihat dari novel tersebut. Selanjutnya siswa membaca ringkasan novel yang diberikan peneliti, kemudian bertanya jawab tentang masalah-masalah yang ada dalam kutipan, menunjukkan keunggulan, pendapat, menentukan unsur intrinsik, kritik ataupun saran dengan alasan yang logis. Proses pembelajaran dapat menciptakan suasana lebih menyenangkan siswa bisa mengeluarkan ide/gagasan dan pendapatnya tentang isi dari ringkasan novel tersebut. Namun, dalam hal ini, pemilihan novel harus sesuai dengan materi yang akan diberikan, pembelajaran tercipta suatu kepaduan sehingga tujuan pembelajaran berbicara tercapai, khususnya bisa mengeluarkan ide/gagasan dan pendapat dengan terealisasi dengan baik.

Selain itu pemilihan novel ini didasari karena novel tersebut sesuai dengan teknik yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu, menganjurkan siswa lebih kreatif dalam mengeluarkan pendapat, dan isi dari novel tersebut, dan bisa mengungkapkan ide dan pendapat.

Untuk membandingkan dengan penelitian terdahulu peneliti membandingkan penelitian yang dilakukan Nurzaman (2007) tentang Teknik *Tow*

Stay-Tow Stray. Dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Teknik *Tow Stay-Tow Stray* dalam Pembelajaran Berbicara” disimpulkan bahwa hasil penelitian efektif digunakan untuk kemampuan berbicara siswa. Penelitian ini berkaitan dengan peneliti akan teliti karena untuk membandingkan antara teknik kepala bernomor dan teknik *Tow Stay-Tow Stray* dalam kemampuan berbicara siswa. Hasil penelitian tersebut sebagai masukan untuk guru Bahasa dan Sastra Indonesia dalam pembelajaran berbicara yang selama ini dilakukan secara konvensional.

Penelitian lainnya yakni pendekatan *Active Learning* oleh Syahara pada tahun 2009 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Siswa Berkomunikasi dalam Pembelajaran Berbicara Melalui Pendekatan *Active Learnin*” dalam pembelajaran berbicara mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap keberlangsungan pembelajaran berbicara, meningkatkan keberanian siswa dalam berkomunikasi di hadapan khalayak. Penelitian ini juga berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti teliti agar menjadi bahan perbandingan yaitu kemampuan berbicara.

Atas pemikiran di atas, peneliti memberi judul penelitian ini “pembelajaran *Cooperative Learning* dengan teknik kepala bernomor terstruktur dalam pembelajaran berbicara (Penelitian eksperimen semu pada siswa kelas VIII SMP Kartika Siliwangi 2 Bandung Tahun Ajaran 2010/1011)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Keterampilan berbicara siswa SMP Kartika Siliwangi 2 Bandung masih kurang. Hal ini disebabkan oleh sejumlah faktor berikut:

- a) Sebagian besar siswa kurang memiliki kepercayaan diri untuk menyampaikan pendapat,

- b) Sebagian siswa masih mendominasi pembelajaran khususnya dalam berbicara sehingga sebagian siswa tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan ide atau gagasan dan pendapatnya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, untuk memfokuskan kajian dalam penelitian, penulis membuat batasan masalah hanya pada penelitian teknik kepala bernomor terstruktur dalam pembelajaran berbicara dengan menggunakan media ringkasan novel. Dalam hal ini teknik kepala bernomor hanya diujicobakan untuk keterampilan berbicara saja. Sasaran penelitian yaitu siswa kelas VIII SMP Kartika Siliwangi 2 Bandung.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

- a) Bagaimana kemampuan berbicara siswa dalam menyajikan gagasan dan pendapat sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan teknik kepala bernomor terstruktur?
- b) Bagaimana kemampuan berbicara siswa dalam menyajikan gagasan dan pendapat setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan teknik kepala bernomor terstruktur?

- c) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran berbicara siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan teknik kepala bernomor terstruktur?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a) kemampuan berbicara siswa dalam menyajikan ide/gagasan dan pendapat sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan teknik kepala bernomor terstruktur melalui media ringkasan novel;
- b) kemampuan siswa dalam menyajikan ide/gagasan dan pendapat sesudah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan teknik kepala bernomor terstruktur melalui media ringkasan novel;
- c) perbedaan tingkat kemampuan berbicara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan teknik kepala bernomor terstruktur melalui media ringkasan novel.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Bagi peneliti sebagai calon guru pengajar bahasa Indonesia, peneliti menjadi lebih paham akan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pembelajaran berbicara, khususnya untuk mengeluarkan ide/gagasan dan pendapat.

Bagi guru, hasil ini memberikan masukan untuk meningkatkan kemampuan anak didiknya dalam bidang berbicara, khususnya mengeluarkan ide/gagasan dan

pendapat dengan cara menentukan teknik yang tepat untuk pembelajaran berbicara tersebut.

Bagi siswa, hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas siswa dalam mengeluarkan ide/gagasan dan pendapatnya terhadap pembelajaran berbicara tersebut.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran-penafsiran yang berbeda terhadap judul penelitian ini, peneliti perlu menjelaskan definisi operasional dari beberapa variable berikut.

- 1) *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang berkelompok atau pembelajaran gotong royong. Model pembelajaran ini memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan serta dalam belajar, mendapatkan motivasi dalam belajar, menjadikan siswa aktif, dan menghindari siswa mendominasi dalam belajar atau diam sama sekali.
- 2) Teknik kepala bernomor terstruktur merupakan salah satu model *Cooperative Learning*. Teknik ini memudahkan pembagian tugas dalam sebuah kelompok, siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dengan saling keterkaitan dengan rekan-rekan sekelompoknya.
- 3) Berbicara merupakan bahasa seseorang yang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.

1.8 Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki anggapan dasar sebagai berikut.

- a) pengajaran berbicara akan berhasil apabila ditunjang oleh model yang tepat,
- b) novel merupakan wadah yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa,
- c) tujuan pengajaran akan berhasil apabila ditunjang oleh media, model dan teknik yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.

1.9 Hipotesis

Penelitian akan memperoleh gambaran sementara tentang suatu persoalan yang dihadapi melalui hipotesis (Siregar, 2004:129).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. “Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran berbicara siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan teknik kepala bernomor terstruktur”.